

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif. Menurut Denzin dan Lincoln yang dikutip dalam buku *Metode Penelitian Kualitatif* karangan Albi Anggota dan Johan Setiawan mendefinisikan penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.¹

Penelitian kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan dan menerangkan kejadian, peristiwa, sikap, aktivitas sosial, kepercayaan, persepsi pemikiran orang secara individual maupun kelompok.² Jenis penelitian ini, hasilnya tidak diperoleh melalui prosedur perangkaan atau bentuk hitungan lainnya.³

Penelitian kualitatif bertujuan mendapatkan teori-teori atau hukum-hukum hubungan sebab-akibat yang umum yang memungkinkan peneliti melakukan perkiraan dan penyelenggaraan yang berupaya membangun penjelasan dan pemahaman atas tingkah laku manusia sebagai makhluk sosial.⁴

Penulis menggunakan jenis pendekatan kualitatif karena peneliti melihat sifat dari masalah yang akan diteliti dapat berkembang secara alamiah sesuai dengan suasana dan keadaan di lapangan.

¹ Albi Anggota dan Johan Setiawan, *Metode Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: CV Jejak, 2018), 7.

² Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach)* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), 10.

³ Eko Sugiarto, *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif*, 8.

⁴ Ajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif*, 4.

Peneliti juga berkeyakinan bahwa dengan pendekatan alamiah, penelitian ini akan menghasilkan data dan informasi yang lebih kaya. Penelitian ini juga merupakan penelitian yang kongkrit yang sebagaimana yang ada saat ini. Selain itu, peneliti juga ingin mendeskripsikan peristiwa, tulisan, maupun ucapan dari orang-orang yang nantinya menjadi sumber data. Jadi, dipilihnya pendekatan kualitatif sebagai pendekatan penelitian agar peneliti dapat memahami secara mendalam tentang Peran Seksi Bimbingan Masyarakat Islam dalam menumbuhkan *spiritual quotient* (SQ) para aparatur sipil negara (ASN) di Kantor Kementerian Agama kabupaten Kudus.

2. Pendekatan Penelitian

a. Metode Deskriptif

Metode deskriptif merupakan suatu pencarian fakta menggunakan pemahaman yang tepat. Dalam penelitian ini mempelajari tentang permasalahan yang ada didalam masyarakat dan juga tata cara yang digunakan dalam masyarakat serta dalam kondisi tertentu.

Metode deskriptif menggambarkan suatu objek dan subjek yang sedang diteliti tanpa adanya rekayasa. Termasuk mengenai hubungan tentang kegiatan, pendapat, tingkah laku dan proses-proses yang berpengaruh dalam suatu kejadian yang terjadi.⁵

Tujuan dari metode deskriptif yaitu untuk membuat penjelasan, lukisan atau gambaran secara terstruktur, aktual dan cermat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar peristiwa yang diselidiki.⁶

⁵ Andi Prastawa, *Memahami Metode-Metode Penelitian; Suatu Tinjauan Teoritis atau Praktis* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), 177.

⁶Ajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif*, 1.

b. Metode Studi Kasus

Studi kasus merupakan metode pengamatan tentang suatu keadaan, individu, kelompok, masyarakat setempat, instansi atau lembaga dan sebagainya dalam kurun waktu tertentu. Tujuan studi kasus adalah berusaha mendapatkan maksud, tujuan, menyelidiki proses, serta memperoleh pengertian dan pemahaman yang mendalam serta utuh dari individu, kelompok, atau peristiwa tertentu.⁷

B. Setting Penelitian

Peneliti menetapkan Kantor Kementerian Agama kabupaten Kudus bagian Bimbingan Masyarakat Islam sebagai lokasi dalam penelitian. Lembaga tersebut terletak di Jl. Mejobo No.27, Area Sawah, Mlati Lor, kecamatan Kota Kudus, kabupaten Kudus, provinsi Jawa Tengah, kode pos 59319. Peneliti melakukan penelitian di Kantor Kementerian Agama kabupaten Kudus pada 04 Februari 2020 sampai 04 April 2020.

C. Subjek Penelitian

Salah satu faktor penentu kualitas sebuah penelitian, adalah bagaimana subjek penelitian itu ditetapkan. Dalam buku *Metodologi Penelitian Sosial* yang ditulis oleh Ismail Nurdin dan Sri Hartati menyebutkan pengertian subjek penelitian menurut Amirin yang mendefinisikan “subjek penelitian adalah seseorang atau sesuatu yang mengenainya yang ingin diperoleh penjelasan, keterangan atau orang pada latar penelitian yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang suasana dan keadaan dari latar penelitian.”

Istilah lain yang digunakan untuk menyebut subjek penelitian adalah responden. Responden adalah orang yang memberi respons atau reaksi atas suatu perlakuan yang

⁷ Eko, *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif*, 12.

diberikan kepadanya.⁸ Subjek penelitian pada skripsi ini yaitu anggota Seksi Bimbingan Masyarakat Islam yang meliputi Kasi Bimbingan Masyarakat Islam dan Penyuluh Agama Islam di Kantor Kementerian Agama kabupaten Kudus, serta para aparatur sipil negara (ASN) yang bekerja di Kantor Kementerian Agama kabupaten Kudus yang meliputi staff seksi pendidikan madrasah, analisis kepegawaian, penyelenggara syariah, dan penyusun bahan monev.

D. Sumber Data

Data penelitian merupakan segala fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu data guna memperoleh informasi. Sedangkan sumber data dalam penelitian yaitu subjek dari mana data tersebut dapat diperoleh.⁹ Penelitian ini menggunakan dua sumber data yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Data Primer

Data Primer adalah data yang diperoleh peneliti secara langsung (dari tangan pertama). Sumber data primer dalam penelitian ini terbagi menjadi tiga yaitu; pelaku (orangnya), tempat (lingkungan), dan aktivitas (kegiatan).¹⁰ Berkenaan dengan tempat, merupakan informasi yang dikumpulkan langsung dari sumber di lapangan yakni Kantor Kementerian Agama kabupaten Kudus. Pada komponen pelaku, peneliti mewawancarai secara mendalam anggota Seksi Bimbingan Masyarakat Islam meliputi Kasi Bimbingan Masyarakat Islam dan Penyuluh Agama Islam, peneliti juga mewawancarai para aparatur sipil negara (ASN) yang bekerja di Kantor

⁸ Muh. Fitrah dan Luthfiah, *Metodologi Penelitian; Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus* (Kota Bima: CV Jejak, 2017, 152).

⁹ Ismail Nurdin dan Sri Hartati, *Metodologi Penelitian Sosial* (Surabaya: Media Cahaya Cendekia, 2019), 171.

¹⁰ Ismail dan Sri, *Metodologi Penelitian Sosial*, 172.

Kementerian Agama kabupaten Kudus yang meliputi staff seksi pendidikan madrasah, analisis kepegawaian, penyelenggara syariah, dan penyusun bahan monev. Untuk komponen aktivitas, difokuskan melalui observasi atau penelitian dan dokumentasi di lokasi penelitian terkait dengan subyek penelitian kemudian ditindak lanjuti dengan wawancara kepada subyek tersebut. Data juga diperoleh dari responden melalui kuesioner, kelompok fokus, dan panel.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dari sumber yang sudah ada atau data yang diperoleh tidak langsung dari lapangan. Data sekunder dikumpulkan melalui catatan hasil dokumentasi, majalah, koran dan catatan lainnya di Kantor Kementerian Agama kabupaten Kudus.¹¹ Dengan tujuan mendapatkan data berupa sejarah Seksi Bimbingan Masyarakat Islam, visi dan misi lembaga Seksi Bimbingan Masyarakat Islam, struktur organisasi Seksi Bimbingan Masyarakat Islam, absensi, laporan pemerintahan/lembaga guna melengkapi dan mendukung data primer yang dibutuhkan dalam penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ialah metode atau cara yang digunakan oleh penelitian untuk mengumpulkan suatu data. Dalam suatu penelitian, seorang penelitian harus menentukan teknik pengumpulan data yang paling akurat untuk digunakan, hal ini agar benar-benar mendapatkan data yang valid dan reliabel. Teknik pengumpulan yang peneliti gunakan pada penelitian ini yaitu:

1. Metode Observasi (Pengamatan)

Observasi adalah melakukan pengamatan secara langsung pada objek penelitian untuk melihat

¹¹ Ismail dan Sri, *Metodologi Penelitian Sosial*, 172.

dari dekat aktivitas dan kegiatan yang dilakukan. Penggunaan observasi dalam pengumpulan data sangat penting digunakan.¹² Pada dasarnya teknik observasi digunakan untuk melihat atau mengamati perubahan peristiwa sosial yang tumbuh dan berkembang yang kemudian dapat dilakukan penilaian atas perubahan tersebut.

Peneliti dalam hal ini melihat obyek dan kepekaan mengungkap serta membaca permasalahan dalam situasi tertentu dan peneliti juga memisahkan antara data yang perlukan dengan yang tidak diperlukan. Peneliti langsung mengamati peran Seksi Bimbingan Masyarakat Islam dalam menumbuhkan *spiritual quotient* (SQ) para aparatur sipil Negara (ASN) di Kantor Kementerian Agama kabupaten Kudus. Peneliti menggunakan metode observasi partisipatif, yang mengandung pengertian bahwa peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian yaitu Kantor Kementerian Agama kabupaten Kudus bagian Bimbingan Masyarakat Islam dengan mengadakan pengamatan terhadap subyek yang diteliti. Dalam mendapatkan data dan informasi yang diperlukan, peneliti dibantu oleh informan yaitu anggota Seksi Bimbingan Masyarakat Islam yang meliputi Kasi Seksi Bimbingan Masyarakat Islam dan Penyuluh Agama Islam. Peneliti juga mendapatkan data dari para aparatur sipil negara (ASN) yang bekerja di Kantor Kementerian Agama kabupaten Kudus yang meliputi staff seksi pendidikan madrasah, analisis kepegawaian, penyelenggara syariah, dan penyusun bahan monev.

2. Metode Wawancara (Interview)

Wawancara adalah proses interaksi dan komunikasi secara langsung (tatap muka) antara

¹² Ismail dan Sri, *Metodologi Penelitian Sosial*, 173.

pewawancara dengan responden.¹³ Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam dengan model tidak berstruktur, namun tetap menggunakan panduan pertanyaan agar memudahkan peneliti memperoleh data yang dibutuhkan. Teknik ini dilakukan dengan memberikan pertanyaan tertentu yang sudah disiapkan sebelumnya. Hal ini bertujuan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, yakni pihak yang diajak wawancara dimintai pendapat dan ide-idenya mengenai permasalahan yang ada di lingkungan.¹⁴ Dalam hal ini peneliti menanyakan sesuatu yang berkaitan dengan penelitian kepada informan secara langsung yaitu anggota Seksi Bimbingan Masyarakat Islam yang meliputi Kasi Seksi Bimbingan Masyarakat Islam dan Penyuluh Agama Islam. Peneliti juga mendapatkan data dari para aparatur sipil negara (ASN) yang bekerja di Kantor Kementerian Agama kabupaten Kudus yang meliputi staff seksi pendidikan madrasah, analisis kepegawaian, penyelenggara syariah, dan penyusun bahan monev.

3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah mengumpulkan data dengan cara mengalir atau mengambil data-data dari dokumentasi, catatan, administrasi yang sesuai dengan masalah yang akan diteliti. Metode ini digunakan untuk mendapatkan data-data yang tidak bisa diungkap oleh metode yang lainnya. Dalam hal ini dokumentasi diperoleh melalui dokumen-dokumen atau arsip-arsip dari lembaga yang diteliti.

Metode dokumentasi dapat dilakukan dengan penelusuran internet, pengumpulan sebuah catatan,

¹³ Eko Budiarto dan Dewi Anggraeni, *Pengantar Epidemiologi* (Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC, 2002), 40.

¹⁴ M. Taufan B, *Sosiologi Hukum Islam Kajian Empirik Komunitas Sempalan* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2016), 103.

buku, transkrip, majalah, surat, dan sebagainya sebagai sumber bacaan atau rujukan yang dapat digunakan sebagai pedoman konsep kajian fokus masalah penelitian, melakukan pengambilan gambar saat peneliti bersama subjek atau informan penelitian, mencatat hasil wawancara dengan para informan sebagai rekaman catatan kegiatan.¹⁵ Peneliti menggunakan metode dokumentasi ini dengan tujuan mendapatkan data tentang identitas Seksi Bimbingan Masyarakat Islam, sejarah berdirinya, visi, misi dan tujuan, aktivitas, struktur organisasi, absensi, laporan pemerintahan/lembaga guna melengkapi dan mendukung data primer yang dibutuhkan dalam penelitian di Kantor Kementerian Agama kabupaten Kudus.

F. Pengujian Keabsahan Data

Penelitian kualitatif dapat dinyatakan sah apabila memiliki tingkat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*). Menurut Sugiyono yang dikutip oleh M. Taufan B dalam bukunya *Sosiologi Hukum Islam Kajian Empirik Komunitas Sempalan* mendefinisikansyarat dari uji keabsahan data yaitu:

1. Validitas Internal (*credibility*)

Validitas Internal (*credibility*) yaitu ukuran keabsahan data yang dikumpulkan yang menggambarkan kecocokan konsep peneliti dengan hasil penelitian. Oleh karena itu, peneliti melakukan triangulasi (*peerdebriefing*) sumber dan metode, yaitu menganalisis data emik (*phonemic*) menjadi data etik (*phonetic*).

2. Validitas Eksternal (keteralihan/transferability)

Interpretasi hasil penelitian dibandingkanapakah bisa disimpulkanpada *setting*

¹⁵ M. Taufan, *Sosiologi Hukum Islam Kajian Empirik Komunitas Sempalan*, 104.

sosial yang berbeda, tetapi mempunyai karakteristik yang sama atau tidak.

3. Kebergantungan (*dependability*/reliabilitas)

Hasil penelitian merupakan keadaan yang diwakilidari rangkaian kegiatan pencarian data yang dapat ditelusuri jejaknya. Evaluasi dilakukan olehpanitiapembimbing atas proses penelitian, mulai dari penentuan masalah, memasuki lapangan, menentukan sumber data, menguji keabsahan data, serta penarikan kesimpulan merupakan ukuran reliabilitas proses penelitian.

4. Kepastian/objektivitas (*confirmability*)

Dilakukan bersamaan dengan *dependability* untuk menguji keterkaitan hasil dan proses penelitian.¹⁶

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Analisis deskriptif merupakan suatu upaya untuk mendeskripsikan secara keseluruhan tentangfokus kajian penelitian melalui pemahaman peneliti. Dengan demikian, analisis data merupakan serangkaian langkah untuk menguraikan data menjadi bagian-bagian (kategori dan sub kategori) dari sumber data primer dan sekunder sebagai hasil penelitian.¹⁷

Analisis data dilakukan secara berulang sampai peneliti memperoleh data yang akurat, dapat dilakukan melalui tiga tahap, yaitu:

1. Reduksi data

Data yang diperoleh dari sejumlah sumber diseleksi dilakukan penajaman (difokuskan), penyederhanaan, dan kesimpulan. Langkah-langkah yang dilakukan yaitu:

¹⁶ M. Taufan, *Sosiologi Hukum Islam Kajian Empirik Komunitas Sempalan*, 108.

¹⁷ M. Taufan, *Sosiologi Hukum Islam Kajian Empirik Komunitas Sempalan*, 106.

- a. Informasi wawancara yang diperoleh dari sejumlah informan dicatat dan dimasukkan dalam bentuk catatan deskripsi hasil wawancara;
 - b. Data yang telah dicatat, disusun dipilah-pilah, sehingga yang diambil hanya yang dianggap paling sesuai untuk disajikan sebagai data.
2. Penyajian dan pengolahan data
- Data dan informasi yang dikumpulkan disajikan secara naratif, sehingga permasalahan dapat dideskripsikan secara komprehensif (menyeluruh). Langkah-langkah yang dilakukan yaitu:
- a. Data yang telah dipilah dijelaskan dan direlevansikan dengan data etik;
 - b. Informasi yang diperoleh dari wawancara diinterpretasikan untuk memberikan gambaran/mendeskripsikan fokus-fokus masalah.
3. Tahap penarikan kesimpulan
- Penarikan kesimpulan diikuti dengan verifikasi internal, yaitu data yang telah disajikan dan diolah diinterpretasikan kembali oleh peneliti. Mengingat penarikan kesimpulan yang dilakukan masih bersifat sementara maka, diperlukan verifikasi, sehingga data yang disajikan lebih akurat. Langkah-langkah yang dapat dilakukan yaitu:
- a. Mendeskripsikan fokus masalah yang sudah diinterpretasi dan dilakukan penarikan kesimpulan;
 - b. Kesimpulan sementara direlevansikan dengan hasil observasi lapangan, sehingga diperoleh pemahaman masalah yang sesuai dengan kajian teoritis.
- Ketiga tahap tersebut dilakukan secara integratif untuk menentukan hasil akhir analisis.¹⁸

¹⁸ M. Taufan, *Sosiologi Hukum Islam Kajian Empirik Komunitas Sempalan*, 107.